

BAB II

KONDISI OBYEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kota Serang

Serang merupakan wilayah yang sangat strategis dan potensial di wilayah kesultanan Banten. Sejak abad ke-16, Serang merupakan pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan pusat kebudayaan. Karena letaknya yang strategis menjadikannya sebagai jalur perhubungan yang sangat cocok sebagai jalur utama untuk menghubungkan lintas Jawa dan Sumatera. Hal ini sangat memberikan dampak bagi perkembangan dan kehidupan masyarakat Serang dan Banten.

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya masa kepemimpinan Gubernur Jendral Van Der Capellen, wilayah pemerintahan Banten dibagi menjadi dua bagian, yaitu Banten Utara dan Banten Selatan. Karena wilayahnya yang sangat luas maka untuk dapat memetakan perjalanan pemerintahan keresidenan Banten dibagi lagi menjadi tiga Kabupaten, diantaranya:

1. Kabupaten Utara dengan Ibu Kota Serang
2. Kabupaten Barat dengan Ibu Kota Caringin, dan
3. Kabupaten Selatan dengan Ibu Kota Lebak

Hal ini ditetapkan melalui surat keputusan komisarjin jendral (*Staatbland* no. 81 tahun 1828)¹.

Kabupaten Serang sebagai salah satu daerah pemerintahan tertua dalam karesidenan Banten sejak masa kolonial merupakan induk dari daerah pemekaran kota Cilegon dan kota Serang. Dan juga sebagai pusat pemerintahan di wilayah Banten menjadikan Kabupaten Serang sebagai tonggak utama perkembangan dalam berbagai aspek. Baik perkembangan fisik daerahnya maupun perkembangan perilaku kehidupan masyarakatnya.

Seiring perkembangan zaman dan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 pemerintah Indonesia mengambil alih pemerintahan dari pihak kolonial Belanda. Pemetaan wilayah pemerintahan secara administratif pun banyak mengalami perubahan. Dan tepat pada tanggal 04 Oktober tahun 2000, Banten diresmikan memisahkan diri dari Jawa Barat dan ditetapkan sebagai daerah otonom baru dalam wilayah Provinsi Banten. Sebagai wujud pencapaian tujuan masyarakat Banten yang mengharapkan kesejahteraan dan kemajuan.

Lahirnya Kota Serang merupakan hasil pemekaran daerah otonom baru hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Serang dalam

¹ Yadi Ahyadi, *Perjuangan Yang Diabadikan Pada Nama Jalan Kota Serang*, (Serang : Dinas Pemuda dan Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kota Serang, 2013), hal.5

struktur dan tata kelola pemerintahan Provinsi Banten. Disahkan berdasarkan UU nomor 32 tahun 2007 Tentang Pembentukan Kota Serang, setelah sebelumnya direncanakan dalam RUU Kota Serang disahkan pada tanggal 17 Juli 2007.²

Sebagai Ibu Kota Provinsi Banten, lahirnya Kota Serang merupakan perwujudan logis dari keberadaan Provinsi Banten. Karena dilihat dari aspek historisnya Serang sebagai wilayah pusat perkembangan berbagai aspek di bumi Banten.

B. Kondisi Geografis dan Luas Wilayah Kota Serang

Wilayah Kota Serang secara geografis terletak antara 50°99' - 6°22' Lintang Selatan dan 106°07' - 106°25' Bujur Timur, dengan menggunakan koordinat System Universal Transfer Mercator (UTM) Zone 48E. Wilayah Kota Serang terletak pada koordinat 618.000 M sampai dengan 638.600 M dari Barat ke Timur dan 9.337.725 M sampai dengan 9.312.475 M dari Utara ke Selatan. Jarak terpanjang menurut garis lurus dari Utara ke Selatan adalah sekitar 21,7 KM dan jarak terpanjang menurut garis lurus dari Barat ke Timur adalah 20 KM.

² Yadi Ahyadi, *Perjuangan Yang Diabadikan Pada Nama Jalan Kota Serang*, (Serang : Dinas Pemuda dan Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kota Serang, 2013), hal. 8

Kondisi geografis Kota Serang menunjukkan bahwa karakteristik wilayah di Kota Serang sebagian besar adalah dataran sedang dengan ketinggian kurang dari 500 Mdpl, dan beriklim tropis. Dalam keadaan ini maka rata-rata suhu di Kota Serang setiap bulannya berkisar antara 27,07°C, suhu terendah 23,2°C dan suhu tertinggi 33,2°C, kelembapan udara 84%, dan curah hujan rata-rata 1500-2000 MM/tahunnya dengan curah hujan terbesar pada bulan Desember dan Januari.

Kota Serang memiliki luas wilayah seluas 266,74 Km² yang terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Curug, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Walantaka dan Kecamatan Taktakan. Jika dibandingkan dengan luas wilayah Kabupaten/Kota lain di Provinsi Banten, luas wilayah Kota Serang hanya sekitar 3,08% dari luas wilayah Provinsi Banten.

Pada awal pembentukannya Kota Serang terdiri dari 6 Kecamatan, 46 Desa dan 20 Kelurahan. Pada tahun 2011 telah terjadi perubahan atas Desa menjadi Kelurahan melalui Peraturan Daerah nomor 10 tahun 2011 tentang pembentukan dan perubahan status Desa menjadi Kelurahan, sehingga berubah menjadi 30 Desa dan 36 Kelurahan. Pada tahun 2012 melalui Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2012 tentang pembentukan dan perubahan status 15 Desa menjadi

Kelurahan, telah berubah lagi menjadi 15 Desa dan 51 Kelurahan, berikutnya melalui Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang perubahan status 15 Desa menjadi Kelurahan di 4 Kecamatan. Dan terakhir melalui pemekaran Kelurahan di tahun 2016 bertambah 1 Kelurahan. Maka seluruh Desa telah menjadi Kelurahan. Dan pada saat ini jumlah Kelurahan di wilayah Kota Serang berjumlah 67 Kelurahan. Berikut adalah tabel daftar Kecamatan dan Kelurahan beserta luasnya³:

Tabel. 1

Luas Kota Serang berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan

No	Kecamatan	Luas (KM ²)	Persentase
1	Curug	49,60	18,59
2	Walantaka	48,48	18,18
3	Cipocok Jaya	31,54	11,82
4	Serang	25,88	9,70
5	Taktakan	47,88	17,95
6	Kasemen	63,36	23,75
Kota Serang		266,74	100,00

Sumber: DPRD-serangkota.go.id

³ <http://dprd-serangkota.go.id/gambaran-umum-daerah-kota-serang> diakses pada tanggal 19 April 2018, pukul 15:34

C. Kondisi Demografis Kota Serang

Jumlah penduduk di Kota Serang pada Tahun 2016 sebesar 655.004 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 355.803 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 319.201 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk di wilayah Kota Serang sebesar 2.456 jiwa/Km² dimana sebagian besar penduduknya bermukim di kawasan perkotaan.

Gambar. 1

Penduduk Kota Serang berdasarkan jenis kelamin dan Kecamatan



Sumber: BPS Kota Serang

Masyarakat Kota Serang merupakan masyarakat yang majemuk dimana dilihat dari berbagai aspek terdapat beberapa keragaman. Seperti dari segi keagamaan, masyarakat Kota Serang secara mayoritas memang beragama Islam akan tetapi ada juga yang menganut agama

lain seperti Katholik, Protestan, Hindu dan Budha. Meskipun terdapat beberapa keragaman kepercayaan masyarakat Kota Serang tetap hidup damai dan toleran. Berikut adalah tabel tentang jumlah tempat ibadah menurut agama masing-masing perkecamatan:

Tabel. 2

Keagamaan berdasarkan rumah ibadah di Kota Serang

No	Kecamatan	Gereja Katolik	Gereja Protestan	Pura	Wihara	Masjid/ Mushola
1	Curug					216
2	Walantaka					202
3	Cipocok Jaya					162
4	Serang	1	4	1	4	350
5	Taktakan					156
6	Kasemen					142
2016		1	4	1	4	1.228

Sumber: BPS Kota Serang

Dilihat dari sektor perekonomian masyarakatnya, yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kota Serang adalah dari sektor perdagangan, Hotel dan Restaurant, yaitu sebesar 31,40%. Diikuti dari

sektor jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan yaitu sebesar 22,05%.⁴

D. Kondisi Sosial Masyarakat Kota Serang

Masyarakat merupakan sekumpulan dari berbagai macam individu yang berbeda dan membentuk suatu kelompok diaman mereka tinggal dan patuh terhadap aturan yang berlaku di wilayah tersebut. Masyarakat perkotaan adalah salah satu aspek yang terbentuk atas latar belakang tersebut, dimana masyarakatnya cenderung berbeda dengan masyarakat pedesaan yang ada di Indonesia. Masyarakat kota lebih terpendang sebagai sekumpulan masyarakat yang heterogen dan lebih cenderung ke hal-hal yang asosial.

Sebagai Ibu Kota Provinsi Banten, Kota Serang adalah wilayah yang berpotensi sebagai pusat administrasi pemerintahan dan perekonomian yang sangat menggiurkan. Sehingga seiring perjalanan detak jantung pembangunannya, Kota Serang menjadi daerah padat penduduk yang telah mengubahnya baik dari dimensi sosial, ekonomi, pendidikan, maupun kebudayaannya. Hal ini tentu menambah dampak dan citra bagi masyarakat Kota Serang.

⁴ BPS, Kota Serang dalam Angka 2017

Akan tetapi, masyarakat Kota Serang merupakan contoh masyarakat madani yang multikultural. Karena penduduk masyarakat kota Serang terdiri dari beberapa suku dan latar belakang yang berbeda tapi tetap rukun dan menjaga keberagaman. Terdiri dari dua suku yang populer dari sejak dahulu yakni suku sunda dan jawa maupun suku asli dan pendatang bukan berarti masyarakat terpecah karena dikotomi ini. Dengan kondisi seperti ini kota Serang termasuk kota yang damai dan ramah bagi masyarakatnya. Terbukti bahwa selama ini tidak pernah terjadi konflik besar seperti yang terjadi di daerah lain yang dilatarbelakangi oleh isu suku maupun agama.

Kota Serang memiliki nuansa religius yang tidak bisa terlepas dari faktor sejarah keberadaan kesultanan Banten. Dengan kondisi keberagaman pemeluk agama bagi masyarakatnya menghadirkan hampir semua tempat ibadah ada disini. Sehingga terciptalah kerukunan antar umat beragama dan rasa toleransi dikalangan masyarakat Kota Serang.

Meskipun di beberapa daerah di Kota Serang dapat terlihat adanya bentuk pengelompokan komunitas masyarakat berdasarkan suku, tapi hal itu tidak membuat masyarakatnya terpecah belah. Masyarakat tetap saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Adanya polarisasi pemukiman semacam ini justru membuat masyarakat cenderung hidup dalam lingkup sosial yang asosiatif dan majemuk.

Letak strategis Kota Serang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Banten memberikan banyak pengaruh terhadap pola hidup dan tatanan sosial masyarakat Kota Serang. Konsekuensi logisnya adalah Kota Serang dijadikan sebagai pusat segala bidang, seperti pemerintahan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Ini merupakan suatu keniscayaan yang positif yang dapat dilaksanakan langsung oleh masyarakat Kota Serang secara keseluruhan.

E. Profil KPU Kota Serang

1. Peran dan fungsi KPU Kota Serang

Komisi Pemilihan Umum (KPU) merupakan lembaga independen pemerintah Indonesia memiliki peran yang sangat penting bagi kesuksesan pemilu di Indonesia. KPU juga merupakan lembaga yang diamankan undang-undang sebagai penyelenggara pemilihan umum dalam rangka menjaga dan merealisasikan bentuk demokrasi. Peran dan fungsi KPU dalam konteks susunan dan tugasnya ditentukan berdasarkan undang-undang nomor 7 tahun 2017. KPU terdiri dari KPU pusat, KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dan dalam

pelaksanaan teknis dalam pemilu KPU dibantu oleh PPK, PPS, PPLN, KPPS, dan KPPSLN.

KPU Kota Serang sebagai penyelenggara pemilu dalam lingkup Kabupaten/Kota pun memiliki tugas dan fungsi yang sama secara substansial dalam rangka penyelenggaraan pemilu. Dalam mewujudkan pemilu yang jujur adil dan demokratis KPU Kota Serang memiliki kewenangan dalam menjalankan tugasnya menurut PKPU.

2. Visi Misi KPU Kota Serang

Visi KPU Kota Serang:

“Terwujudnya Komisi Pemilihan Umum sebagai penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki integritas, profesional, mandiri, transparan dan akuntabel, demi terciptanya demokrasi Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka dirumuskan beberapa misi sebagai berikut:

1. Membangun lembaga penyelenggara Pemilihan Umum yang memiliki kompetensi, kredibilitas dan kapabilitas dalam menyelenggarakan pemilihan umum;

2. Menyelenggarakan Pemilihan Umum untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Presiden dan Wakil Presiden serta Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, adil, akuntabel, edukatif dan beradab.
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemilihan umum yang bersih, efisien dan efektif.
4. Melayani dan memperlakukan setiap peserta Pemilihan Umum secara adil dan setara, serta menegakkan peraturan Pemilihan Umum secara konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; Meningkatkan kesadaran politik rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum demi terwujudnya cita-cita masyarakat Indonesia yang demokratis.
3. Struktur organisasi sekretariat KPU Kota Serang⁵.

⁵ <https://www.kpu-serangkota.go.id/> diakses pada tanggal 01 Mei 2018 pukul 14:42 wib

Sekretaris			
Karsono, S.Sos, M.Si			
NIP. 197208081993031006			
Kepala Sub Bagian Program dan Anggaran	Kepala Sub Bagian Teknis Pemilu dan Hupmas	Kepala Sub Bagian Hukum	Kepala Sub Bagian Umum
Kuswanto, S.E, MM Nip. 198009242009021004	Edi Mulyadi Nip. 196401041985021003	Encep Supriadi, S.H Nip. 197809202009021003	Hendra Permana, S.Sos, M.Si Nip. 197205132001121002
Pelaksana	Pelaksana	Pelaksana	Pelaksana
Erlin Herlina, S.E, M.Si Nip. 198006302009022009 Riyan Widya Triana, S.Sos	Diah Novianti, S.E Nip. 198322083009022004	Tomi Irawan, S.Kom, M.Si Nip. 198305262009021002 Rendy Azhar, S.H	Mahfudin Nip. 197306122007011004 Rina Herlina, S.E, M.Si Nip. 19830213200902009 Novi Eka Rahayu, A.Md Nip. 198411252009020004 Lusilawati, A.Md Nip. 197810072009022003 Indri Desdiana Sari, S.E Ahmad Jamal Fajri, M.H Akhmad Rojikin, S.E Lili Sahab Untung Sofyan Siti Amanah Yana Supriatna Muhtadi

Sumber: KPU Kota Serang

F. Pemilih Pemula di Kota Serang

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya dalam pelaksanaan pemilihan umum. Pemilih pemula terdiri dari golongan warga negara yang telah memenuhi syarat untuk terdaftar sebagai pemilih. Kategori yang termasuk kedalam pemilih pemula ini terbagi kedalam tiga kategori yaitu:

1. Sudah berusia 17 Tahun
2. Sudah atau pernah menikah
3. Purnawirawan TNI atau Kepolisian

Setiap pelaksanaan pemilihan umum di suatu wilayah, pemilih pemula sering kali menjadi sorotan khusus baik dari pihak penyelenggara, pengawas, dan peserta pemilihan umum tersebut, khususnya pemilih pemula yang berusia antara 17-21 tahun. Karena potensi mendulang dukungan suara dari pemilih pemula yang cukup signifikan dan kondisi para pemilih pemula yang masih cenderung abu-abu dalam menggunakan hak politiknya sehingga mereka mendapatkan perhatian khusus dari pihak-pihak tersebut.

Jumlah pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Banten Tahun 2017 Di Kota Serang berdasarkan wilayah Kecamatan, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 3

Jumlah Pemilih Pemula di Kota Serang Tahun 2017

No	Kecamatan	Data Pemilih Tetap Pilkada 2017						
		Jml TPS	Jumlah Pemilih			Jumlah Pemilih Pemula		
			L	P	Total	L	P	Total (%)
1	Cipocok Jaya	133	34.452	32.762	67.214	1.024	1.024	2.048 (3,05)
2	Curug	81	20.108	19.140	39.248	652	641	1.293 (3,29)
3	Kasemen	144	35.261	34.112	69.373	1.445	1.254	2.699 (3,89)
4	Serang	344	78.534	77.777	156.311	2.589	2.462	5.051 (3,23)
5	Taktakan	133	30.968	30.323	61.291	1.112	1.049	2.161 (3,53)
6	Walantaka	124	31.264	30.590	61.854	1.047	1.025	2.072 (3,35)
Total		959	230.587	224.704	455.291	7.869	7.455	15.324 (3,37)

Sumber: Pilkada2017.kpu.go.id